

**PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI BUDIDAYA AYAM RAS
DENGAN DOC BERSERTIFIKAT PLATINUM UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETERNAK DI DESA BUKET MEDANG ARA KECAMATAN
LANGSA TIMUR KOTA LANGSA**

Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya^{1*}, Faoeza Hafiz Saragih¹, Suheri¹
Dan Ramdan Afrian¹

¹ Universitas Samudra

*Email: zainkiagus@unsam.ac.id

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui budidaya ayam ras ramah lingkungan pada kelompok ibu rumah tangga peternak. Dalam pengabdian ini digunakan metode participatory action research, kelompok ibu rumah tangga peternak Bukit Medang Ara, Tuha Peut dan Geucik secara bersama-sama dilibatkan dalam penentuan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tahapan-tahapan kegiatan dan solusi mengatasi permasalahan kelompok mitra meliputi kegiatan persiapan secara bersama antara tim pengabdian dengan kelompok mitra menetapkan jenis kegiatan yang telah disusun tim berdasar hasil analisis situasi awal dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi aktual. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan/pendampingan oleh dosen dan tim pendamping sekaligus praktek pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan peternak/kelompok. Tahapan kegiatan meliputi manajemen penetasan, pembuatan pakan komplit, pemeliharaan fase starter dalam brooding, penataan kandang untuk pemeliharaan fase grower, pembuatan pupuk bokashi dengan memanfaatkan ekskreta ayam, dicampur dengan EM4 dan gula lontar, penjualan ayam dan perhitungan ekonominya serta evaluasi kegiatan sesuai tahapan pelaksanaan. Hasil yang diharapkan adalah ketrampilan kelompok peternak meningkat dengan memanfaatkan penggunaan mesin tetas dan dapat menetas telur ayam kampung dengan baik, pemeliharaan dengan indukan buatan (brooding) dan pemeliharaan fase pertumbuhan (grower) serta manajemen pemeliharaan lainnya seperti pencegahan penyakit dan vaksinasi, pencampuran pakan dan lain-lain dapat dilakukan dengan mudah oleh kelompok peternak sehingga populasi maupun produktivitas ternak ayam kampung bertambah. Terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan kelompok peternak dengan dengan volume pemeliharaan 100 ekor ayam kampung sejak DOC sampai umur 3-5 bulan.

Kata kunci: Ayam Ras, Penetasan, Pakan, Bokashi

PENDAHULUAN

Ayam kampung dalam perkembangannya mampu menyediakan 6,01% kebutuhan protein bagi masyarakat secara nasional dengan total populasi tahun 2019 sebesar 311.912.000 ekor (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2019). Hal ini merupakan peluang bagi peternak mengembangkan populasi maupun produksi daging dan telur

dalam mencukupi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Selain itu juga untuk meningkatkan pendapatan peternak. Menyadari hal tersebut, di terbentuk kelompok peternak ayam kampung yaitu kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk menopang perekonomian keluarga. Kelompok ini berdiri sejak 1 Mei 2017 yang terdiri dari 6 orang. Ayam kampung yang mereka pelihara berkisar 5 – 100 ekor per periode. Kelompok ini selain beternak, juga bertani khususnya tanaman sayur-sayuran dengan tujuan memanfaatkan ekskreta ayam untuk pemupukan.

Kendala yang dihadapi kelompok selama pemeliharaan yaitu manajemen pemeliharaan yang intensif yang belum dikuasai karena ternak ini hanya dipelihara begitu saja dalam skala rumah tangga. Permasalahan dimulai dengan adanya pengeraman telur secara alami (bukan dengan mesin tetas) sehingga populasi ayam berkembang lambat. Perkandangan yang digunakan cukup layak tetapi penataan dan kebersihan kandang yang kurang baik dapat mengganggu pertumbuhan ternak, kenyamanan dan kesehatan peternak, dan akibat lebih lanjut menyebabkan polusi udara di lingkungan sekitar kandang. Pemeliharaan biasanya memanfaatkan atau menggunakan limbah rumah tangga, tanpa memperhatikan manajemen kandang, pencegahan penyakit dan terutama pakan yang berkualitas dalam jumlah yang cukup dan selalu tersedia.

Selain itu permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan tentang pakan yang berkualitas bagi ternak ayam untuk meningkatkan produktivitas belum banyak diketahui kelompok. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi kelompok ibu-ibu rumah tangga “Peternak Sarmi” adalah usaha pemeliharaan ayam kampung belum produktif. Hal ini ditandai dengan perkembangan populasi dan pertumbuhan ayam kampung yang lambat sehingga waktu panen lebih lama. Pertumbuhan ayam yang lambat disebabkan oleh pakan yang diberikan tergolong kurang berkualitas atau kurang sesuai dengan kebutuhan normal ternak ayam untuk bertumbuh secara optimal. Pakan yang diberikan selain limbah rumah tangga juga berupa jagung dan selanjutnya ayam kampung dibiarkan mencari pakan tambahan di pekarangan rumah. Hal ini karena pakan konvensional yang mahal (Rp. 9.000 - 10.000/kg) menyebabkan peternak sulit menjangkaunya. Selain pakan, manajemen pemberian pakan tidak memperhatikan tempat pakan yang layak, dan kebanyakan pakan dihambur di tanah (ternak mematuk pakan di tanah) yang memungkinkan ternak maupun peternaknya kurang nyaman. Kandang yang ada merupakan kandang sederhana, dan penataan di dalamnya belum memenuhi standar misalnya tempat pakan dan tempat minum yang memadai.

Ekskreta di dalam kandang atau yang dibuang di luar kandang, belum ada upaya untuk pengolahan lebih lanjut untuk mengurangi resiko penyakit maupun pencemaran lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan suatu pengabdian budidaya ayam kampung ramah lingkungan pada Istri. Tujuan Kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan kelompok peternak dalam manajemen penetasan, budidaya ayam kampung, melatih kelompok peternak dalam menyiapkan kandang yang lebih nyaman dan sehat untuk pertumbuhan ayam sejak fase starter (day old chick/DOC) sampai produksi, meningkatkan keterampilan dan kemampuan mencampur pakan dari bahan-bahan lokal yang lebih murah namun berkualitas, melatih kelompok peternak memanfaatkan kotoran/eksreta ayam dan limbah kandang lainnya untuk pembuatan pupuk organik, dan meningkatkan pendapatan kelompok peternak. Sasaran yang ingin dicapai adalah dengan kandang yang baik, peternak dapat beraktivitas lebih nyaman, dan ternak ayam berada dalam zona nyaman untuk pertumbuhan dan berproduksi, kelompok peternak menghasilkan pakan ayam kampung terutama pakan komplit dan digunakan atau dikonsumsi ayam untuk memacu pertumbuhannya. Kelompok peternak terampil membuat pupuk organik (bokashi) dan polusi di sekitar kandang diminimalkan. Dengan adanya pemanfaatan limbah kandang ini untuk pembuatan pupuk bokashi dari ekskreta

ayam, menciptakan lingkungan yang bersih dan pupuk tersebut dimanfaatkan untuk tanaman disekitar lokasi kandang. Peternak diharapkan termotivasi dalam pengembangan ternak ayam kampung dengan tahapan kegiatan yang dilaksanakan, karena mudah dan praktis. Hal ini memberikan nilai tambah untuk peningkatan kesejahteraan peternak khususnya peternak ayam kampung.



Sosialisasi dan Pra survey dengan Peternak



Bentuk kandang Ayam seadanya



Doc baru datang tanpa ada pemanas dan mati



Banyak ayam yang sakit

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Buket Medang Ara dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga peternak yang terdapat di gampoeng tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan kepada masyarakat dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Materi pelatihan disampaikan oleh tim penyuluh.

Survey potensi dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan perkembangan potensi bahan baku dan sumber daya manusia di Buket Medang Ara untuk pelaksanaan kegiatan ini. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kelompok sasaran di tempat tersebut yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga peternak. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang. Penyuluhan dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi umum mengenai ayam seperti manajemen penetasan, pembuatan pakan komplit, pemeliharaan fase starter dalam brooding, penataan kandang untuk pemeliharaan fase grower, pembuatan pupuk bokashi dengan memanfaatkan ekskreta ayam, dicampur dengan EM4 dan gula lontar, penjualan ayam dan perhitungan ekonominya serta evaluasi kegiatan sesuai tahapan pelaksanaan.

Praktik seperti manajemen penetasan secara bertahap dan dibantu oleh peserta pelatihan. Kegiatan terakhir adalah dilakukan diskusi untuk melihat tanggapan peserta dan kemampuan penguasaan materi yang telah diberikan. Tanggapan dan penguasaan materi diukur dengan memantau pertanyaan yang disampaikan peserta kepada penyaji materi, keaktifan peserta saat melakukan seperti manajemen penetasan. Pada kegiatan ini akan dilakukan dua tahap evaluasi. Evaluasi tahap pertama dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada peserta pelatihan. Kuisisioner berisi pertanyaan tentang materi pelatihan. Penyebaran kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan peserta

dalam menerima materi yang diberikan. Evaluasi tahap kedua dilakukan setelah penyampaian materi dan praktik. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam memahami materi dan kemampuan peserta dalam mempraktikkan seperti manajemen penetasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Peternak Melalui Budidaya Ayam Ras dengan DOC bersertifikat Platinum Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak di Desa Bukit Medang Ara Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa” di Gampoeng Bukit Medang Ara merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di gampoeng tersebut dalam manajemen penetasan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen penetasan sehingga bibit ayam di hasilkan baik dan bagus.

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 di Gampoeng Bukit Medang Ara dihadiri oleh 20 orang yang merupakan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan, penyampaian materi/penyuluhan, praktik manajemen penetasan, serta diskusi.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Diskusi Gambar 2. Praktik Penggunaan Mesin Tetas

Materi penyuluhan berupa informasi umum mengenai manajemen penetasan seperti pemilihan telur, dan penetasa telur dengan menggunakan mesin. Pada kegiatan ini diberikan penggunaan mesin tetas.

Proses penggunaan mesin tetas sebagai berikut:

1. Letakkan mesin tetas di tempat yang terhindar dari sinar matahari langsung.
2. Telur yang akan ditetaskan berumur maksimum 7 hari, terbaik maksimum 3 hari. Sebelum ditetaskan telur diletakkan di dalam tray plastik, karena tray plastik tidak menyerap kotoran dan lebih tahan lama. Perhatikan agar suhu udara di sekitar telur tidak terlalu tinggi, terbaik bersuhu 20 – 30°C, dan cukup lembab, dan Perhatikan tempat telur, sisi tumpul telur harus berada di atas, bukan sebaliknya.
3. Test terlebih dahulu mesin dengan mencoba fungsi-fungsi mesin tetas agar bekerja secara normal, cek suhu dengan seksama setiap akan melakukan penetasan baru. Sebelum telur dimasukkan ke dalam mesin tetas, biarkan mesin tetas beroperasi dalam keadaan kosong selama 2 – 3 jam (kecuali saat pengoperasian pertama kali, harus sehari semalam) untuk meratakan panas di dalamnya sekaligus cek suhu. Jika suhu turun sesaat memasukkan telur, jangan langsung melakukan koreksi suhu,

karena mungkin penurunan diakibatkan penyerapan suhu dari telur yang lebih dingin. Setelah beberapa jam, suhu akan naik lagi.

4. Jangan meletakkan benda berat di atas mesin tetas karena dapat mengganggu sistem pengaturan suhunya.
5. Untuk mencegah masuknya semut atau serangga lain melewati lubang ventilasi pada mesin tetas, gunakan kapur anti semut pada kaki dan kabel mesin tetas.
6. Jika listrik padam, jangan panik! Karena telur dapat bertahan selama $\pm 2-3$ jam tanpa pemanasan, asalkan mesin tetas telah beroperasi minimal 3 – 5 hari. Namun jika pemadaman listrik lebih dari 3 jam, gunakan pemanas darurat berupa lampu minyak atau lilin berdiameter besar, dan arahkan nyalanya di bawah pelat aluminium yang terletak di bawah mesin tetas. Atur nyala api lampu minyak kecil saja, dan perhatikan thermometer agar tidak melebihi suhu 40°C , jika lebih, atur nyalanya atau atur jaraknya dari pelat aluminium. Alternatif lain gunakan lilin berdiameter besar (jangan lilin kecil) agar jaraknya ke pelat pemanas tidak cepat berkurang. Atur juga ketinggian lilin jika suhu di dalam mesin tetas terlalu tinggi. Menurut penelitian kami, jika listrik padam (tidak ada pemanasan) selama maksimum 3 jam, daya tetas telur dapat dipertahankan pada 95 – 100%. Jika padam 3 – 6 jam, daya tetas menjadi 80 – 95%, sedangkan jika padam 6 – 12 jam, daya tetas menjadi 40 – 70%. Namun jika padam lebih dari 12 jam, sebaiknya penetasan dibatalkan saja, karena kecil kemungkinan mendapat hasil penetasan yang baik, walaupun ada yang menetas, biasanya berkualitas buruk.
7. Jangan lupa untuk menambah air pelembab pada bak paling lambat 2 hari sekali. Pengisian dan penambahan air dapat dilakukan dari luar mesin tetas menggunakan botol berselang pada lubang yang terletak di bagian atas tengah. Akan lebih baik jika menggunakan hygrometer untuk memantau tingkat kelembaban (minimal 55%). Jika perlu, untuk telur unggas seperti bebek atau walet gunakan bak pelembab ekstra yang diletakkan di lantai mesin tetas.
8. Jika telur sudah mulai retak (biasanya mulai hari ke 19 untuk telur ayam), keluarkan bak air yang ada di lantai mesin tetas (bak air di box pemanas atas, jangan dikeluarkan). Beri alas potongan koran pada lantai yang gunanya untuk mengumpulkan kotoran / bulu / sisa kulit telur sehingga pembersihan lantainya akan lebih mudah.

Catatan:

- Pindahkan semua telur pada rak telur tingkat teratas ke lantai yang telah dialasi potongan kertas koran, pindahkan juga telur yang terletak pada rak telur di bawahnya, jika masih mencukupi tempatnya. Susun telur-telur dengan posisi vertikal (jangan ditidurkan) dan teratur dengan sisi tumpul tetap menghadap ke atas. Jangan kuatir, anak ayam yang telah menetas dan jatuh di lantai bawah tidak akan mengalami apapun.
9. Biarkan anak ayam yang baru menetas di dalam mesin tetas beberapa jam hingga badannya mengering, kemudian pindahkan ke tempat yang sudah disiapkan. Seringkali ada anak ayam yang sulit untuk keluar dari cangkangnya, sehingga perlu dibantu untuk memecahkan kulit cangkangnya. Hati-hati, pemecahan kulit harus perlahan-lahan, dan sedikit demi sedikit, untuk mencegah perdarahan. Namun demikian, anak ayam yang harus dibantu saat menetas, seringkali menjadi jelek kualitasnya, karena itu jika perlu pisahkan dengan anak ayam yang menetas normal, dan beri perhatian lebih besar untuk meningkatkan kualitasnya.
 10. Setelah semua anak ayam menetas, matikan mesin tetas, keluarkan semua rak telur, dan bak air, bersihkan menggunakan air bersih. Bersihkan pula kotoran, sisa kulit telur di dalam mesin tetas, semprot tipis-tipis dengan cairan desinfectan. Buka pintu

mesin tetas selama 1 -2 hari untuk menguapkan sisa kotoran dan cairan di dalam mesin tetas. Jika perlu bersihkan pula bagian luar mesin tetas dari debu-debu yang menempel. Dengan pembersihan secara berkala, mesin tetas tentunya akan lebih tahan lama.



Gambar 3. Tim Pengabdian dan Peserta Tahapan terakhir kegiatan ini adalah diskusi dan evaluasi. Berdasarkan pemantauan selama kegiatan berlangsung diketahui ibu-ibu peserta pelatihan menajemen penetasan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Antusiasme dan komitmen peserta yang tinggi untuk membudidayakan ayam
2. Ibu-ibu rumah tangga merupakan kelompok yang bisa diajak bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Hal ini merupakan modal penting dalam mengembangkan peternakan.
3. Dukungan pemerintah dalam hal ini adalah dukungan dari Kepala Gampoeng dan Ketua RT di Gampoeng Medang Ara dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan ini. Sebaliknya ada juga faktor penghambat kegiatan pengabdian ini. Faktor penghambat ini antara lain sebagai berikut:

1. Kesibukan peserta dan pelatih. Peserta pelatihan sibuk dengan kegiatan rutinnnya dalam rumah tangga dan kesibukan lainnya sebagai bekerja sehingga pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal yang telah ditentukan.

Faktor penghambat tersebut perlu diminimalisir agar kegiatan ini berjalan dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat “Pemberdayaan Peternak Melalui Budidaya Ayam Ras dengan DOC bersertifikat Platinum Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak di Desa Bukit Medang Ara Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa” dilaksanakan di Gampoeng Sungai Pauh. Kegiatan ini melibatkan Nelayan yang terdapat di gampoeng tersebut yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian diawali dengan

survey potensi daerah, pengumpulan data, dan penyuluhan produk turunan. Kegiatan berlangsung dengan baik dimana ibu rumah tangga peserta serius mengikuti pelatihan.

Pelatihan penggunaan mesin tetas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan. Pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan budidaya Ayam Ras dengan DOC bersertifikat Platinum Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu adanya kegiatan lanjutan seperti membudidayakan ayam hingga masa panen. Keterlibatan pemerintah melalui dinas-dinas terkait diharapkan lebih banyak berperan dan mampu menjembatani perkembangan peternakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar berkat dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Samudra
2. LPPM Universitas Samudra yang memfasilitasi dan mengkoordinasikan kegiatan ini
3. Kepala Gampoeng Sungai Pauh
4. Nelayan
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Basriwijaya KMZ, L Fitriana, 2021, Role of Leading People Plantation Commodities in Increasing Community Income and Environmental Preservation in River Areas Langsa District. 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society : 90-95
- Basriwijaya KMZ, 2018. Relationship Between Motivation And Behavior Of Pitalah Duck Farmer. Proceeding of the 1st International Conference on Food and Agriculture
- Basriwijaya KMZ, Vdy BI, D Mardiningsih, 2016. Karakteristik Agropreneurship Peternak Kemitraan Pola Inti Plasma Di Kawasansentrapeternakan Ayam Ras Pedaging Kabupaten Klaten
- Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen pemberdayaan masyarakat. Koordinator Statistik Kecamatan Langsa Timur. Kecamatan Langsa Timur Dalam Angka 2021. Langsa: Badan Pusat Statistik.
- Muslimah, KMZ Basriwijaya, F Alham. 2021. Effect of Breeding and Digital Marketing Systems on Profitability of Grouper Fisheries in Langsa City. 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society : 20-24
- Oeng Anwarudin, Laily Fitriana, Wenni Tania Defriyanti, Putri Permatasari, Eksa Rusdiyana, Kiagus Muhammad Zain, Eka Nur Jannah, Mochamad Sugiarto, Nurlina Nurlina, Yoyon Haryanto, 2022, Sistem Penyuluhan Pertanian, Yayasan Kita Menulis
- Rini Mastuti, Amruddin Amruddin, Mauli Kasmi, Markus Patiung, Akmal Abdullah, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Perencanaan Agribisnis Pertanian Berkelanjutan, 2022, Yayasan Kita Menulis
- Risman A, Wibhawa B, Fedryasyah M, et al. Kontribusi pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2016;3(1):1–154.
- Profil Gampong Buket Medang Ara Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa Tahun Periode 2018-2024.